

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Munculnya fenomena kecenderungan kenakalan remaja terutama yang masih berstatus sebagai pelajar akhir-akhir ini menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan baik dari perspektif pendidikan, sosial, maupun budaya. Kehidupan remaja yang ditandai oleh berbagai macam kenakalan remaja, adalah bukti lemahnya moralitas dan kepribadian usia remaja. Semestinya seorang remaja menjadi pondasi dasar suatu bangsa untuk menopang perkembangan peradaban dan kemajuan bangsa baik dari pendidikan, agama, sosial, maupun budaya. Dari banyaknya fenomena kenakalan remaja dalam bentuk penyimpangan maupun kejahatan yang tidak mencerminkan seorang remaja yang baik menjadi sorotan dari berbagai aspek terutama pendidikan, sosial dan budaya. Hilangnya sebuah tiang dalam sebuah bangunan akan menyebabkan tidak kokohnya bangunan tersebut. remaja merupakan tiang-tiang suatu negara, bila banyaknya remaja dalam negara tersebut melakukan penyimpangan dan kejahatan maka akan bisa dilihat kehancuran negaranya.

Remaja merupakan bagian dari generasi muda sebagai suatu kekuatan sosial yang sangat berperan dalam pembangunan bangsa dan negara. Ditangan generasi muda inilah terletak masa depan bangsa yang kelak akan menjadi pemimpin dalam membangun hari depan yang lebih baik. Sebagai generasi penerus perjuangan bangsa Indonesia yang mempunyai hak dan kewajiban ikut serta dalam membangun negara dan bangsa Indonesia. Generasi muda dalam hal ini remaja merupakan subyek dan obyek pembangunan nasional dalam usaha mencapai tujuan bangsa Indonesia yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Tetapi banyak nya perilaku

kejahatan yang dilakukan dilakukannya remaja membuat semakin mengawatirkan nya terhadap keadaan remaja pada saat ini .

Masa remaja dalam usia perkembangan anak berada dalam usia 12 dan 21 tahun (Hermawan S, 1985: 27). Pada usia remajalah masa transisi dalam kehidupan mereka dari anak-anak menjadi dewasa terjadi. Idealnya dimata masyarakat, kelompok ini adalah kelompok yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang produktif dalam memasuki usia dewasa. Setiap masa transisi pada umumnya membawa pengaruh, perubahan dan kesulitan. Hal ini disebabkan karena pada masa ini seseorang harus menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang baru, yang belum pernah dialaminya, dalam kehidupan masyarakatnya (Hermawan S, 1985: 27).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Disisi yang lain sesungguhnya masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan identitas diri. Hal ini berarti bahwa keberhasilan dalam membentuk identitas diri pada masa remaja akan mempengaruhi keberhasilan yang dicapai pada masa-masa selanjutnya. Konsep identitas pada umumnya merujuk pada suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, serta keyakinan yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan, sekali pun terjadi berbagai perubahan. Faktor pergaulan didalam lingkungan sangat mempengaruhi pada seorang remaja. Karena dari situ mereka bisa belajar banyak hal baik itu bersifat positif maupun negatif, maupun baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Bila remaja bergelut dengan lingkungan yang sehat dari hal negatif maka kecil kemungkinan remaja melakukan penyimpangan ataupun kejahatan tetapi sebaliknya bila remaja itu kerap bergelut dilingkungan yang kerap terdapat tindakan-tindakan negatif maka ada kemungkinan anak itu dapat melakukan hal-hal negatif seperti mengkonsumsi narkoba, miras , melakukan pergaulan bebas , seks bebas dan perilaku penyimpangan lainnya.

Salain dari lingkungan penyimpangan bisa saja dipelajari oleh remaja berdasarkan kerapnya melihat tayangan tentang perilaku menyimpang. Hal itu merupakan bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena proses belajar yang menyimpang. Sebagai contoh kecil dari sekian banyak terjadinya perilaku menyimpang yaitu karir penjahat kelas kakap yang diawali dari kejahatan kecil-kecilan yang terus meningkat dan semakin berani atau nekat itu merupakan suatu bentuk proses belajar yang menyimpang.

Di Indonesia selama dasawarsa terakhir ini, menunjukkan adanya kecenderungan yang semakin serius tentang permasalahan remaja Indonesia khususnya masalah sosial, budaya, dan moralitas. Sebagai contoh, gambaran tentang banyaknya remaja Indonesia mengalami masalah sosial yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan kriminal, asusila, dan pergaulan bebas, masalah budaya dalam bentuk kehilangan identitas diri, terpengaruh budaya barat dan masalah degradasi moral yang diwujudkan dalam bentuk kurang menghormati orang lain, tidak jujur sampai ke usaha menyakiti diri seperti mengkonsumsi narkoba, mabuk-mabukan dan bunuh diri (Puspitawati, 2009, 2010).

Berdasarkan bentuk tindak prilaku menyimpang yang dilakukan remaja akhir-akhir ini seperti yang penulis paparkan di atas menjadi fenomena umum yang mencakup diberbagai wilayah negara ini. Seperti tepatnya pada kabupaten kuantan singingi. Pada kabupaten ini terdapat 15 kecamatan dan 229 desa, yang mana peneliti mengambil lokasi penelitian pada Kecamatan Singingi Kelurahan Muaralembu dan Desa Air Emas, dimana Desa Air Emas ini adalah salah satu desa dari Kecamatan Singingi yang memiliki populasi kenakalan remaja cukup tinggi dari desa lain nya. Sebagaimana ada beberapa pelaku penyimpangan yang telah peneliti pilih disini berdasarkan pengelompokan kriteria pengguna yang bisa dijadikan sebagai objek, yaitu inisial As (17), Rn (14), Fr (17), Ad (19). Dari beberapa pelaku penyimpangan yang penulis tetapkan ini

kebanyakan sebelum mengonsumsi obat batuk komix ini mereka pernah mengonsumsi obat-obat lain seperti Dexstrometran, supernova dan minum miras dengan tujuan selain untuk mabuk juga untuk menghilangkan kejenuhan dan mencari kesenangan bersama kelompok teman sesama pelaku penyimpanan nya ini.

Prilaku menyimpang ini mulai meresahkan warga masyarakat dikarenakan banyak ditemukannya bungkus-bungkus komix di tempat-tempat biasa remaja berkumpul seperti dibawah pohon sawit, pos ronda, lapangan dan pasar. Selain itu banyak remaja yang berkelahi dalam keadaan kesadaran yang tidak stabil. Maraknya penyalahgunaan obat batuk komix, dapat dilihat dari banyak ditemukannya bungkus obat batuk tersebut ditempat-tempat yang biasa dijadikan tempat berkumpul nya remaja seperti yang penulis paparkan diatas. ratusan bungkus obat batuk komix saset ditemukan. Bahkan, ditemukan juga kemasan dalam bentuk box. Diduga, obat batuk Komix tersebut, tidak digunakan untuk terapi pengobatan batuk. Namun, disalahgunakan untuk mabuk oleh kalangan remaja Desa Air emas.

Penyalahgunaan obat batuk komix semakin menyebar diindikasikan dengan kerapnya temuan-temuan dan kasus-kasus remaja dimasyarakat desa Air Emas yang semakin meningkat. Seringkali dijumpai remaja desa Air Emas dengan kondisi tubuh yang terlihat lemas, mata merah, bicara tidak terkontrol, berjalan sempoyongan yang mirip dengan orang mabuk narkoba ataupun minuman keras.yang memprihatin kan mayoritas remaja ini sebagian masih duduk di bangku sekolah tingkat dasar, menengah dan atas, ada juga yang telah putus sekolah. Remaja desa Air Emas menggunakan obat batuk komix dengan tujuan mabuk biasanya pada saat malam minggu, libur sekolah dan perayaan pesta pernikahan atau perayaan pesta lainnya. Dari sisi dampak yang lain bahwa remaja Desa Air Emas yang diduga melakukan penyalahgunaan obat batuk komix ini memiliki kecenderungan mengalami penurunan produktifitas seperti mereka yang biasanya rajin

dalam membantu orang tua sekarang bermalas-malasan, suka menyendiri, membatasi diri dalam bersosialisasi yaitu hanya berinteraksi dengan kelompok tertentu. Banyak orang tua di desa Air emas mengeluhkan anaknya sering membolos sehingga dipanggil oleh pihak sekolah untuk dimintai keterangan.

Penyalahgunaan obat batuk komix ini telah sampai ditahap yang meresahkan masyarakat desa Air Emas. Sesungguhnya didalam komposisi obat batuk komix ini terdapat kandungan dektrometorpan yang merupakan termasuk narkotika golongan III (tiga). Narkotika yang mempunyai definisi zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, bila di konsumsi secara berlebihan atau tidak berdasarkan resep dokter. Sehingga dengan adanya fenomena ini peneliti mengambil jujudul penelitian “ **Penyebab Penyalahgunaan Obat Batuk Komix (Studi Kasus 4 Remaja Desa Air Emas Kecamatan Singingi)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan diatas, maka timbul sebuah rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Faktor Penyebab Penyalahgunaan Obat Batuk Komix” (Studi kasus 4 Remaja Desa Air Emas Kecamatan Singingi).?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab penyalahgunaan obat batuk komix oleh remaja di desa Air Emas, Kecamatan Singingi.
- b. Untuk melihat kesadaran seseorang dalam kecendrungan melakukan penyimpangan .
- c. Mencari solusi penanggulangan penyimpangan remaja khususnya penyalahgunaan obat.

2. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian seharusnya dapat memberikan manfaat baik bagi penulis itu sendiri, maupun bagi pihak lain terkait. Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosial pada umumnya dan ilmu kriminologi khususnya di Universitas Islam Riau.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam tentang penyebab penyalahgunaan obat batuk Komix pada remaja di desa Air Emas,, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. umum nya masyarakat desa Air Emas dan khusus nya para orang tua.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang tertarik untuk melanjutkan pada bidang yang sama.